

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari masalah keberhasilan Brasil memenangkan sengketa kasus subsidi ekspor gula Uni Eropa di WTO pada tahun 2001 hingga 2006. Hal ini menjadi unik karena Brasil termasuk dalam kategori negara berkembang. Kecenderungan negara berkembang dalam menyelesaikan sengketa kasus yang berhubungan dengan agrikultur di WTO adalah mengalami kesulitan dan tidak menghasilkan jalan keluar. Negara-negara berkembang cenderung hanya mampu melakukan komplain namun tidak sampai ke tahapan akhir penyelesaian sengketa kasus. Brasil berhasil menyelesaikan sengketa kasus subsidi ekspor gula Uni Eropa hingga menghasilkan keputusan sanksi yang dilakukan oleh WTO yaitu menuntut Uni Eropa untuk melakukan reformasi terhadap kebijakan gula untuk rezim gula Uni Eropa. Keberhasilan Brasil dalam memenangkan sengketa kasus subsidi ekspor gula Uni Eropa dipayakan oleh Brasil dengan cara memanfaatkan berakhirnya Peace Clause pada tahun 2003 dan mampu menjalin kerja sama dengan aktor-aktor pemerintah dan non-negara yaitu melakukan koordinasi dalam mempersiapkan bukti-bukti yang dibutuhkan untuk memenangkan sengketa kasus subsidi ekspor Uni Eropa dan didukung pendanaan oleh ICONE selama proses penyelesaian sengketa kasus berlangsung. Penulis menggunakan konsep *role of chance* dari Michael Potter untuk menjelaskan penerapan pemanfaatan kesempatan berakhirnya Peace Clause tahun 2003 dan konsep kerjasama yang diaplikasikan melalui konsep negosiasi.

Kata-kata Kunci: Brasil, Kasus Subsidi Ekspor Gula Uni Eropa, Peran Kesempatan, Peran kerjasama Pemerintah dan Aktor non-negara.